

**KONTRIBUSI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMP
MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

JUHARI NUSA

NIM: 1701020057



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Zailani, S.pdi, MA

Nama Mahasiswa : Juhari Nusa
 Npm : 1701020057
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Januari 2022	Judul & Sinopsis		
31 Januari 2022	Rumusan masalah & Tujuan		
2 Februari 2022	Revisi, Daftar Pustaka		acc di samping gpr melampirkan tabel
12 Februari 2022	Revisi acc		

Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad
 Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Medan, 2022
 Pembimbing Skripsi

 Dr. Zailani, S.pdi, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Juhari Nusa

NPM : 1701020057

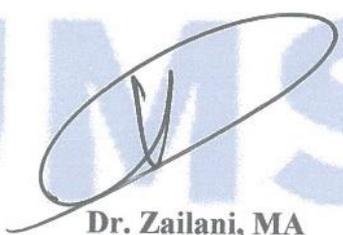
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2022

Pembimbing


Dr. Zailani, MA

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

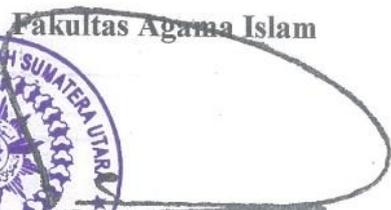


Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

Fakultas Agama Islam




Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses
Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

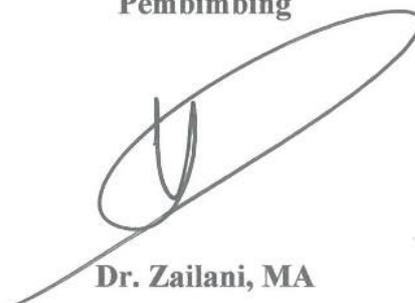
Oleh:

**Juhari Nusa
NPM : 1701020057**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Maret 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'Z' or similar character, enclosed within a large, horizontal oval shape.

Dr. Zailani, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juhari Nusa
NPM : 1701020057
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2022

Yang menyatakan:



Juhari Nusa
NPM: 1701020057

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Maret 2022

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Juhari Nusa** yang berjudul "**Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 04 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Zailani, M.A

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Almarhum ayah saya M.Isa dan ibu saya Rahene yang telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada saya, dan yang telah mensupport saya dari awal sampai saya sudah menyelesaikan skripsi saya.. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Kakak-kakak, abang-abang, dan adik saya. Terimakasih banyak atas do'a dan support nya yang di berikan kepada saya. dan juga skripsi ini tak luput saya persembahkan kepada istri saya tercinta. yang sudah memberikan dukungan kepada saya dalam segala urusan saya. Almamater Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan Fakultas Agama Islam jurusan pendidikan Agama Islam..

Saya ucapkan juga terimakasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing saya Dr. Zainal, MA yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini

MOTTO :

**BERMIMPILAH DALAM HIDUP
JANGAN HIDUP DALAM MIMPI**

ABSTRAK

Juhari Nusa, 1701020057. “Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan”. Pembimbing Dr. Zailani, MA.

Daring sebenarnya bukan metode baru dalam dunia pendidikan. Namun pengenalan pembelajaran daring menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang berdomisili di pedesaan atau pedalaman yang kemudian memunculkan kendala-kendala selama pembelajaran daring berlangsung baik dari siswa maupun guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di ketahui bahwa upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa:

- a. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar. Suatu lembaga dimana ditempatkan pegawai baru untuk suatu jabatan tertentu, atau dimana pegawai lama ditugaskan memangku jabatan baru, bila diharapkan pegawai tersebut sukses mengerjakan tugas-tugasnya, perlulah pegawai tersebut dididik atau dilatih terlebih dahulu. Karena pembelajaran daring ini sesuatu yang baru dimunculkan maka perlu sekolah melakukan pelatihan terhadapnya. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju.*
- b. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat.*
- c. Memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.*

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Kinerja Guru, Kompetensi

ABSTRACT

Juhari Nusa, 1701020057. "The School's Contribution To Improving Teacher Performance in The Online Learning Process at SMP 4 Muhammadiyah Medan". Supervisor Dr. Zailani, MA.

Online learning is actually not a new method in the world of education. However, the introduction of online learning becomes an obstacle for educational institutions domiciled in rural or remote areas which then raises obstacles during online learning from both students and teachers.

This research is a qualitative research using a descriptive method, namely a method that seeks to describe a phenomenon that occurs in real conditions at the time of the study. The purpose of this study was to determine the school's efforts in improving the quality of teachers in online learning at SMP Muhammadiyah 4 Medan.

From the results of research conducted, it is known that the efforts made by SMP Muhammadiyah 4 Medan in fostering and improving teacher competence and performance include:

- a. Sending teachers to attend training, upgrading, workshops, workshops, and seminars. An institution where new employees are placed for a certain position, or where old employees are assigned to hold new positions. Because online learning is something that has just emerged, it is necessary for schools to conduct training for it. Conduct comparative studies with other schools that are considered more advanced.*
- b. Completing the facilities and various media to support learning activities. Comparative study activities carried out by schools are with a group of interests to visit or meet certain objects that have been prepared and take place in a relatively short time.*
- c. Provide examples, encouragement, motivation and inspire the conscience of teachers to be aware of their duties and responsibilities as teachers.*

Keywords: Online Learning, Teacher Performance, Competence

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji serta syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jalan dakwah beliau. Semoga dengan seringnya kita bershawat dan usaha kita untuk senantiasa menjalankan serta membela sunnah-sunnah beliau kita semua kelak akan mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti, amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan”** ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.

5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Kepada segenap dewan guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada Ibu penulis yang penulis sayangi, terima kasih atas ketulusan yang sudah di berikan kepada penulis.
8. Kepada Ayah penulis yang penulis sayangi, terima kasih telah menjadi Ayah yang luar biasa bagi penulis.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan penulis baik di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah maupun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juni 2021

Juhari Nusa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Kontribusi Kinerja Guru	8
2. Kinerja Guru.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Keakuratan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data Umum	39
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	39
2. Profil Sekolah.....	39
3. Visi-Misi Sekolah.....	40
4. Sumber Daya Manusia.....	40
5. Sarana dan Prasarana	41
B. Deskripsi Data Khusus	43
1. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan	43
2. Fasilitas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan	50
3. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan	53
C. Pembahasan	56
 BAB V PENUTUP	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	 63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia	40
Tabel 4.2 Prasarana.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	66
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan proses yang direncanakan agar peserta didik dapat berkembang melalui proses pembelajaran. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi pembelajaran antara guru, peserta didik dan sumber belajar.¹ Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal dikarenakan guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung terhadap proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik pula.

Adanya pandemi virus corona yang telah mewabah dari tahun 2020 menyebabkan banyak aspek kehidupan yang mulai terhambat. Indonesia sampai saat ini memiliki penyebaran kasus yang sangat tinggi, hal tersebut berdampak pada berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi Covid-19 maka seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka bagi seluruh lembaga pendidikan dan perguruan tinggi diliburkan dan disusul dengan pembelajaran jarak jauh bersifat daring.

Daring sebenarnya bukan metode baru dalam dunia pendidikan. Namun pengenalan pembelajaran daring menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang berdomisili di pedesaan atau pedalaman yang kemudian memunculkan kendala-kendala selama pembelajaran daring berlangsung baik dari siswa maupun guru. Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang

¹Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.1

pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan maupun pedalaman tentu akan sulit untuk mendapatkan akses sebagai faktor penunjang pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi serta kurangnya inovasi dan teknik dalam media pembelajaran jarak jauh berbasis daring tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online.

Hal ini jelas jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang mana lebih mudah dalam penyampaian materi. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru ketika menjalankan tugas utamanya dalam mendidik, membimbing, memantau, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini, kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri belajar mengajar yang diciptakannya. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memberikan ilmu kepada peserta didik, dan membina mereka agar memiliki akhlak yang baik atau perilaku yang baik.

Guru merupakan komponen paling penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa. Guru dituntut siap dan memiliki kompetensi dalam

² Cindy Greace Seran et.al, "Kinerja Guru Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di SD Inpres Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7 No. 99, 2021. 2-3

memberikan bahan ajar di segala situasi. Namun, pandemi merupakan permasalahan baru bagi guru dengan merubah metode pembelajaran yang belum dialami sebelumnya. Hal tersebut tentu menjadi kendala bagi keoptimalan kinerja guru. Dari permasalahan tersebut, sekolah yang dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dari kelangsungan lembaga pendidikan harus memberikan upaya agar dalam pelaksanaan belajar mengajar daring dapat memberikan pembelajaran yang optimal bagi siswa, serta kepala sekolah harus mengupayakan terciptanya kinerja guru yang baik agar dapat menunjang kelangsungan pembelajaran siswa serta kelangsungan lembaga pendidikan di masa pandemi.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi sangatlah penting, dikarenakan sekolah merupakan awal penggerak dari lembaga pendidikan. SMP 4 Muhammadiyah Medan merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang terkena dampak pembelajaran jarak jauh akibat adanya pandemi sama dengan lembaga sekolah lainnya, yakni ditempuh selama 3 tahun.

Alasan penulis memilih SMP 4 Muhammadiyah Medan yaitu lokasinya yang relatif desa tidak membuat pembelajaran serta pengelolaannya menurun. Dengan adanya kontribusi sekolah yang aktif, SMP 4 Muhammadiyah Medan mampu mengatasi persoalan terkait pembelajaran yang mengalami perubahan di masa pandemi. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh SMP 4 Muhammadiyah Medan bisa dikatakan sangat cepat dalam menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan platform Google Classroom dan whatsapp. Serta adanya kontribusi sekolah dalam menyiapkan strategi dalam mempertahankan maupun meningkatkan pembelajaran serta kinerja guru di masa pandemi.

Guru yang efektif itu jika telah memenuhi standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³ Guru juga harus terampil dalam mengajar yang meliputi keterampilan dalam membuka dan penutup pelajaran, keterampilan menjelaskan,

³ Amini, *Profesi Keguruan*. (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 88

keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan yang terakhir yang menjadi tolak ukur efektif tidaknya guru yaitu adanya sertifikasi guru tersebut sebagaimana yang dikatakan dalam buku Amini yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Saat adanya wabah COVID-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga menuntut sekolah dasar untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya mengubah pembelajaran tatap muka (luring) menjadi daring saat pandemi. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswanya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya guna membatasi penyebaran virus yang masif.

Selain itu, masa pandemi adalah suatu masa yang tidak terelakkan, namun setidaknya pada masa tersebut janganlah sampai membuat proses pembelajaran tidak terlaksana. Sekolah dan guru tetap dapat menjalankan proses pembelajaran dengan manajemen dan cara yang berbeda dari sebelumnya. Adanya transformasi pendidikan pada masa pandemi merupakan suatu masalah penting dalam proses pendidikan. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang membuat sekolah juga wajib membuat kebijakan-kebijakan manajemen pembelajaran baru pada masa pandemi.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh

⁴ *Ibid*, h. 169

⁵ Rizka Harfiani et.al, "Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi," dalam *Sintesa*, vol. 1, h. 485.

peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Pada masa Work From Home (WFH), seluruh tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring. Sebenarnya pembelajaran model ini bukan hal yang benar-benar baru. Belajar dengan media internet telah menjadi wacana anjuran dunia pendidikan selama beberapa tahun belakangan. Hal ini disebabkan karena cara belajar secara langsung atau yang biasa dikatakan tatap muka dirasa tertinggal zaman dan dianggap sebagai model pembelajaran yang kurang maju, sehingga diusunglah wacana pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi modern, seperti menggunakan smartphone, internet dan berbagai aplikasi pendukung sistem daring masa kini.

Akan tetapi, hal ini mendapat berbagai komentar dan sanggahan berdasarkan hal-hal yang terjadi dilapangan. Banyak kendala dihadapi oleh pihak sekolah, guru maupun siswi dan para orang tua. Salah satunya kebiasaan anak yang lebih fokus belajar saat dihadiri langsung dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan, kemudain menimbulkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran online. Meskipun fasilitas pengajarannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkinerja baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Seperti halnya perisiapan metode belajar daring yang kurang tepat dan media pembelajaran berbasis online yang sulit diterapkan dikarenakan sebagai guru yang tidak terbuka akan teknologi.

Adapun dari uraian latar belakang masalah diatas peneliti melihat beberapa masalah yang ada yang perlu diteliti dengan judul **“Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Adapun identifikasi masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kebiasaan anak yang lebih fokus belajar saat dihadiri langsung dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Guru belum bisa maksimal dikarenakan berbagai halangan
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran online.
4. Persiapan metode belajar daring yang kurang tepat
5. Media pembelajaran berbasis online yang sulit diterapkan dikarenakan sebagai guru yang tidak terbuka akan teknologi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan ?
2. Bagaimana fasilitas sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan.
2. Untuk mengetahui fasilitas untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan.
3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sesuai sifat penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. SMP Muhammadiyah 4 Medan

Penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna dalam memberikan informasi yang diperoleh, agar sekolah mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikannya dimasa mendatang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan terkait pembelajaran daring terhadap kinerja guru dan dapat dijadikan alternatif referensi dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini berupaya untuk peningkatan hasil belajar siswa melalui kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Pembahasan dalam kajian ini dibagi ke dalam tiga bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Bab kedua merupakan landasan teoriti, mencakup sub bahasan yaitu pembelajaran, kinerja guru, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian
3. Bab ketiga berisikan tentang metododologi penelitian mencakup metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, defenisi variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Kontribusi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sosial, bisa disebut juga sebagai satu organisasi yaitu terikat kepada tata aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan dalam penyelenggaraan yang resmi.

Pada akhirnya, fungsi sekolah terikat kepada sasaran yang dibutuhkan oleh guru itu sendiri. Di sekolah diajarkan tentang nilai-nilai dan norma-norma guru yang lebih luas. Tidak hanya itu saja, di dalam sekolah guru dilatih untuk mempraktikkan hal-hal yang telah ia pelajari dan ajarkan kepada muridnya. Berikut ini akan diuraikan lebih detail tentang peran sekolah dan fungsi sekolah.

Dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor instrumental, yaitu berupa fasilitas atau alat penunjang keberhasilan belajar. Dwi Siswoyo menyatakan bahwa fasilitas atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan.⁶ Selanjutnya Binti Maunah menyatakan dari pendapat para ahli bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berupa alat atau media pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan, baik yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan maupun yang tidak. Hasbullah mengemukakan bahwa alat atau fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁸

The Liang Gie menyampaikan bahwa fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas belajar di rumah

⁶ Sri Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 146

⁷ Binti Amanah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), h. 58

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), h.

merupakan fasilitas-fasilitas belajar siswa yang terdapat di rumah.⁹Dengan terjadinya pandemi covid-19 yang mempengaruhi keadaan dan jasmani siswa maka hal yang baik dilakukan adalah melakukan pembelajaran daring agar semua aman. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran secara online yang lazim disebut dengan daring (dalam jaringan) maka fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah, tetapi di rumah dikarenakan suatu hal seperti di saat sekarang masih dalam masa pandemi.

Adapun fasilitas belajar yang digunakan yaitu handphone, laptop, wifi/kuota internet dan aplikasi (whatsapp, zoom, google classroom). Dari beberapa pengertian tersebut, menunjukkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mempermudah dan melancarkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada di butuhkan siswa untuk belajar sekolah maupun dirumah.

a. Fungsi Fasilitas Belajar

Fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien.⁴⁹ Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada. Fungsi atau manfaat fasilitas menurut Popi Sopiatiin yaitu:¹⁰

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.

⁹ Agus Wahyudin dkk, *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening*, Economic Education Analysis Journal, 2017

¹⁰ Popi Sopiatiin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 78

- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

Menurut Azhar Arsyad, pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:¹¹

- 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan prestasi belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

b. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Fasilitas yang dapat digunakan dan dibutuhkan bermacam-macam jenisnya, seperti halnya yang dikemukakan oleh The Liang Gie fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan.¹² Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai serta alat dan bahan pengajaran akuntansi. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar akan baik pula. Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Dalam usaha belajar ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang menyertainya. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni menyatakan bahwa faktor non social menjadi salah satu factor eksternal yang mempengaruhi proses belajar

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2006), h. 25-26

¹² Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty. 2002), h. 45

siswa. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:¹³

1) Fasilitas belajar di sekolah

Fasilitas belajar di sekolah Fasilitas belajar sekolah secara keseluruhan merupakan kebutuhan yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk kelancaran pembelajaran. Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa fasilitas belajar juga dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.¹⁴ Akan tetapi, fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh siswa pada masa darurat pandemi covid-19 ialah subsidi paket data internet dan penyediaan aplikasi pembelajaran.

a) Sarana pendidikan Tatang M. Amirin, dkk menyatakan bahwasarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran”.¹⁵

1. Alat pelajaran Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangkusekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.¹⁶
2. Alat peraga Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Media pembelajaran Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media. 2008), h. 27-28.

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 2

¹⁵ Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press. 2011), h. 76.

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 2

proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

b) Prasarana pendidikan Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk ke dalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Gedung sekolah Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting, Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.
2. Perpustakaan, Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.¹⁷
3. Kantor sekolah Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; dan (3) perbekalan kantor sekolah.¹⁸

c) Fasilitas belajar di rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah, sehingga siswa dapat

¹⁷ Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 2

¹⁸*Ibid.*, h. 10-11

belajar dengan baik pula di rumah. Fasilitas belajar dirumah yang dibutuhkan siswa sebagai pendukung dalam pembelajaran daring. Fasilitas belajar dirumah sangat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah. Fasilitas yang memadai akan mempermudah dalam belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik fasilitas belajar sebagai komponen penunjang belajar yaitu:¹⁹

1. Alat bantu belajar, Alat bantu yang dibutuhkan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini adalah pemilihan media atau plikasi penunjang proses belajar mengajar agak lebih efektif dan efisien seperti halnya aplikasi Google Clasroom,whatsapp, zoom, dll.
2. Peralatan dan perlengkapan belajar, Peralatan dan perlengkapan belajar sebagai perangkat pendukung dalam pembelajaran daring. Siswa sangat membutuhkan alat yang lengkap agar pada saat proses daring berjalan dengan lancar. Seperti halnya: smartphone yang canggih, handphone, tablet, laptop, paket data internet, sambungan wifi,dll.
3. Ruang belajar, Ruang belajar merupakan faktor penunjang yang memiliki pengaruh positif pada saat belajar. Ruang di sekolah perlu memiliki standart kenyamanan, begitu juga ruangan saat belajar di rumah. Ruang belajar dirumah dengan kondisi yang bersih, harum, rapi dan sejuk tentu akan memberi kenyamanan pada saat belajar. Ruang yang nyaman akan meningkatkan konsentrasi dalam berfikir.

Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

c. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan

¹⁹ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 102

guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih, umumnya guru-guru hanya dituntut dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan.²⁰

d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru :²¹

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/ setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 134

²¹*Ibid.*,

proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio dan media audio visual.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata "Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai". Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

e. Indikator Fasilitas Belajar Daring

Adapun indikator-indikator pembelajaran daring kinerja guru Supardi menjelaskan sebagai berikut :²²

- 1) Tempat belajar
- 2) Perabot belajar
- 3) Alat bantu belajar
- 4) Sumber belajar

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 63

2. Kinerja Guru

a. Keguruan

Guru adalah melayani masyarakat sebagai jabatan karir sepanjang hayat, berbasis ilmu dan keterampilan tertentu, berbasis hasil penelitian penerapan teori dan praktek, memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan yang mendalam, pengendalian disiplin dengan sejumlah persyaratan, kemandirian dalam mengambil keputusan, menerima dan memikul tanggungjawab, memiliki komitmen terhadap pekerjaan, ada system dan prosedur kerja yang jelas, ada asosiasi profesi, ada system kode etik, kepercayaan dan ketergantungan terhadap diri sendiri, ada status sosial tertentu yang jelas. Jadi menurut pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan pilihan atau profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar serta ada sertifikasi dari pemerintah serta ada program kerja yang jelas serta menjadi profesi yang profesional.

Selanjutnya dengan adanya kode etik guru akan membantu guru dalam melaksanakan profesi guru tersebut serta menjalin kerjasama yang baik dengan orang-orang yang terlibat dengan profesinya seperti, orang tua siswa, siswa dan juga para guru. sebagaimana dapat diperjelas sebagai berikut :²³

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia yang berjiwa pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses pembelajaran.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peserta didik dan rasa tanggung jawab pendidikan.

²³ Amini, *Profesi Keguruan*, Cet. Ke- 1 (Medan: Pedana Publishing, 2013), h, 51

- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan sejawat keprofesian.
- 8) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

b. Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah.²⁴ Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.

Sesuai dengan firman Allah SWT seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya agar lebih baik dan profesional (Q.S. AtTaubah : 105).²⁵

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

²⁴ Doni Juni Priansa, *Kinerja Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 79

²⁵Q.S. AtTaubah : 105

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Menurut Prawiro menyebutkan bahwa kinerja atau performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.²⁷ Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut Wahyudi mengatakan kinerja guru merupakan prestasi kerja guru sebagai hasil dorongan atau motivasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.²⁸ Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. kinerja guru merupakan hal yang penting dalam menunjukan kualitas sekolah, apabila kinerja seorang guru baik maka baik pula kualitas sekolah.

Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada

²⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 45

²⁷ Dyah Budiarti, *Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar di kec. Purwojati Banyumas*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), h. 15

²⁸ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 87.

tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja, dan hasil kerja. Apabila kompensasi yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru maka dengan sendirinya akan mempengaruhi semangat kerjanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas setiap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini karena tujuan bekerja guru banyak dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan minimal kehidupan guru dan keluarganya. Dengan demikian dampaknya adalah meningkatnya perhatian guru secara penuh terhadap profesi dan pekerjaannya. Jika kompensasi yang diberikan semakin besar sehingga kepuasan kerjanya semakin baik. Di sinilah letak pentingnya dalam penelitian ini yaitu kompensasi kerja. kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan tercapainya kinerja guru yang maksimal.

Dari literatur tentang kinerja guru diketahui secara umum, kinerja guru ditentukan oleh faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan diri guru sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan yang berada di luar diri guru. Dari sekian faktor internal yang berkaitan dengan diri guru terdapat dua faktor dominan yang menurut penulis ikut menentukan kualitas kinerja guru yaitu kompensasi kerja dan disiplin kerja.

Kinerja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *performance*, berarti tampilan kerja; unjuk kerja; wujud kerja. Kinerja merupakan hasil perkalian antara motivasi, kemampuan dan tugas. Dengan motivasi tinggi, kemampuan yang memadai dan pengaturan tugas yang tepat akan berimplikasi pada terwujudnya kinerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Dalam mewujudkan kinerja pegawai yang optimal, seorang pemimpin harus mengetahui motivasi dan kemampuan para pegawainya dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya pemimpin mengelola tugas organisasi sesuai dengan

motivasi dan kemampuan masing-masing pegawainya. Penting untuk diperhatikan, motivasi yang tinggi yang didukung dengan kemampuan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas, belum menjamin tercapainya performa yang tinggi tanpa dibarengi dengan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Menilai kinerja guru di sekolah bukan sebuah hal yang sederhana. Perlu sebuah komunikasi yang baik di dalam sekolah sendiri untuk membuat sebuah standar penilaian yang baik. Standar penilaian kinerja guru yang baik tidak muncul begitu saja. Perlu diupayakan kesepakatan dari pihak yang akan menilai (kepala sekolah) dan guru yang akan dinilai. Dengan demikian tercapai saling pengertian bahwa proses penilaian kinerja guru, sama sekali bukan untuk mencari-cari kesalahan tetapi semata-mata untuk peningkatan kinerja agar sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dalam prakteknya. Serta bagaimana agar sekolah dapat membantu guru agar lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Rusman mengatakan kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Piet A. Sahertian dalam Rusman mengatakan kinerja guru adalah hal yang berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan memimpin yang aktif dari guru.²⁹Kinerja guru merupakan pengelompokan tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan, dan kondisi eksternal, tidak lepas dari evaluasi pihak internal maupun eksternal dalam

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Jakarta: Grafindo Persada,2013), h. 51

mengukur keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru adalah yang memiliki kriteria kinerja sebagai berikut: karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru juga dapat dikatakan sebagai hasil dan usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan keberhasilan tersebut tentunya menunjukkan bahwa adanya suatu kinerja guru, secara umum kinerja guru ini sering di tinjau dalam setiap pelaksanaan dan hasil kegiatan guru dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya sebagai guru

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat di ungkapkan menurut Wahab Umiarso antara lain :³¹

- 1) Kepribadian dan Dedikasi Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.
- 2) Pengembangan profesi Pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.
- 3) Kemampuan Mengajar Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Seorang guru harus menguasai semua kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 4) Hubungan dengan Masyarakat Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru, tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada di sekolah. Selain guru anggota staf yang lain seperti para pegawai, para petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga

³⁰ Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: ArRuz, 2012), h. 119

³¹*Ibid.*, h. 12

pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat sebab mereka juga terlibat dalam pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan ketatausahaan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga gurugurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan perilaku yang cocok dengan structural social.

Sedangkan menurut Mitchel dalam Wahyudi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja Kualitas kerja yang baik bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya apabila kualitas kerja tidak bagus maka kinerja pun rendah.
- 2) Ketepatan Seseorang bekerja dengan tepat waktu maka menunjukkan bahwaseseorang tersebut memiliki kinerja yang baik.
- 3) Inisiatif Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
- 4) Kapabilitas Tingkat kerja yang baik diamatai dari tingkat kapabilitas, seseorang yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawabnya.
- 5) Komunikasi Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi menunjukkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.³⁷

Selanjutnya menurut Kopelman dalam Supardi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru terdapat 4 faktor yakni:

- 1) Lingkungan Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja, sebagaimana dengan lingkungan yang tercipta dalam suasana kerja baik secara fisik maupun non fisik akan membantu memberikan kemudahan dalam melaksanakan kinerja seseorang saat menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya.
- 2) Karakteristik individu Karakteristik individu merupakan bentuk karakter seseorang dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab, apabila seseorang memiliki karakter yang disiplin dalam

menjalankan tugas maka tentu setiap tugas yang diberikan akan dapat dijalankan dengan sebaikbaiknya.

- 3) Karakteristik organisasi Karakteristik organisasi merupakan bentuk karakter suatu organisasi dalam bentuk tugas yang dijalankan dalam organisasi, bagaimana organisasi dalam memenuhi segala tujuan dengan bentuk karakter yang sudah terbentuk dalam suatu organisasi.
- 4) Karakteristik pekerjaan Karakteristik pekerjaan merupakan bentuk karakter suatu pekerjaan yang diberikan kepada anggota organisasi, apabila karakter pekerjaan sesuai dengan keahlian seseorang maka akan mempermudah seseorang tersebut dalam menyelesaikan segala pekerjaan yang diberikan, dan sebaliknya jika karakter pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan keahlian seseorang maka dalam hal penyelesaian akan lebih terlambat atau tidak selesai dengan tepat waktu.

Kepala sekolah sebagai pimpinan top Level management di sekolah berperan penting dalam memegang kunci keberhasilan. Untuk mewujudkan harapan tersebut kepala sekolah harus kompeten. Secara umum harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, yang diuraikan kompetensi profesionalisme, kompetensi wawasan pendidikan dan manajemen, kompetensi personal dan kompetensi sosial (Dharma, 2006: 60).

Kepala sekolah juga harus memiliki jiwa kepemimpinan sesuai dengan konsep dari Ki Hajar Dewantara (Moeljono, 2005: 54) yaitu, "Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani." Namun tidak demikian dalam kenyataannya. Dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak kepala sekolah yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya (Mulyasa, 2005: 19).

Tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengevaluasi kinerja guru. Untuk menyusun rencana

kinerja guru, kepala sekolah melibatkan semua unsur personalia sekolah. Dengan diterapkannya manajemen sumber daya manusia oleh kepala sekolah atau dalam istilah manajemennya adalah manajer telah direspon oleh tenaga pendidik yang ada di. Mereka dengan rasa tanggung jawab dan secara profesionalisme sebagai tenaga pendidik telah melaksanakan tanggung jawab atau tugas yang dibagikan (job discription). Apabila dalam melaksanakan kinerja guru mengalami kesulitan disarankan untuk mencari literatur yang berkaitan dengan MSDM dan mengatasi sendiri kesulitan itu, sebelum minta bantuan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Berbagai aspek bidang pekerjaan baik itu di instansi pemerintah maupun swasta dapat memberikan kepuasan bagi pegawai apabila ada program kompensasi. Dengan adanya kompensasi yang diberikan sesuai dengan haknya akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Untuk itu hendaknya program kompensasi ditetapkan berdasarkan prinsip adil dan wajar, sesuai dengan undang-undang perburuhan, atau sesuai dengan peraturan kerja lembaga masing-masing. Dengan adanya kompensasi yang cukup besar maka disiplin karyawan semakin baik. Mereka akan menyadari serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Menurut Steers & Porter (1991) bahwa tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian kompensasi yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian kompensasi yang tidak tepat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja

seseorang. Ketidaktepatan pemberian kompensasi disebabkan oleh ; (1) pemberian jenis kompensasi yang kurang menarik (2) pemberian penghargaan yang kurang tepat tidak membuat para pekerja merasa tertarik untuk mendapatkannya. Akibatnya para pekerja tidak memiliki keinginan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan kompensasi tersebut.

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 1990:133). Kompensasi kerja adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka (Tohardi, 2002:411). Tujuan pemberian kompensasi (balas jasa) adalah (a) ikatan kerja sama; (b) kepuasan kerja; (c) pengadaan efektif; (d) motivasi; (e) stabilitas karyawan; f) disiplin; (g) pengaruh serikat buruh; dan (h) pengaruh pemerintah (Hasibuan, 1997:137).

Selain itu menurut Soekidjo Notoadmodjo ada beberapa keuntungan dengan diberikannya kompensasi pelengkap, yaitu: (1) meningkatkan semangat kerja dan kesetiaan atau loyalitas para karyawan terhadap organisasi atau perusahaan, (2) menurunkan jumlah absensi para karyawan dan adanya perputaran kerja, (3) mengurangi pengaruh organisasi karyawan terhadap kegiatan organisasi, dan (4) meminimalkan biaya-biaya kerja lembur yang berarti mengefektifkan prestasi kerja karyawan (Tohardi, 2002:418). Ada dua azas penting dalam program pemberian kompensasi (balas jasa) supaya balas jasa yang akan diberikan merangsang gairah dan kepuasan kerja karyawan yaitu: (1) azas adil, (2) azas layak dan wajar.

Kompensasi kerja adalah persepsi guru terhadap berbagai bentuk upah atau imbalan yang diperoleh dari hasil kerja yang digambarkan melalui dua komponen yaitu: Kompensasi langsung yang meliputi gaji, tunjangan fungsional, tunjangan hari raya, bonus pengabdian, bonus prestasi, uang transportasi makan, uang duka dan biaya pemakaman. Kompensasi tidak langsung meliputi bantuan biaya pengobatan rawat

jalan dan rawat inap, dana pensiun, perumahan, beasiswa, penghargaan, formasi jabatan, dan rekreasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dilihat dari segi intern maupun ekstern, sebagaimana interen itu seperti 1) motivasi, 2) kemampuan atau pengetahuan, 3) kepercayaan, 4) sikap, sedangkan melalui ekstern yakni 1) lingkungan kerja, 2) imbalan atau insentif, 3) karakteristik organisasi, 4) karakteristik pekerjaan.

d. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator-indikator kinerja guru Supardi menjelaskan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan anatar pribadi
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan arti kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan ,1997:212). Menurut Davis disiplin kerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi (Mangkunegara, 2000 : 129).

Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan disiplin diri, disiplin belajar dan disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk

secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi di antaranya ialah : (1) tujuan dan kemampuan, (2) teladan pimpinan, (3) balas jasa (gaji dan kesejahteraan), (4) keadilan, (5) waskat (pengawasan melekat), (6) sanksi hukuman, (7) ketegasan, dan (8) hubungan kemanusiaan (Hasibuan, 1997:213). Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal (Sedarmayanti, 221:10).

Melalui disiplin pula timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun tetap pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan. Disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya. Berdasarkan uraian di atas maka disiplin kerja yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi : menaati peraturan kerja, menyiapkan kelengkapan mengajar, dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
- 2) Disiplin terhadap waktu yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 3) Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Disiplin di dalam melayani masyarakat yang meliputi: melayani peserta didik, melayani orang tua siswa, dan melayani masyarakat sekitar; Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi, memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku, dan memperhatikan harga diri.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman yang makin pesat membawa perubahan alam pikir manusia, termasuk di dalamnya perubahan paradigma dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai suatu proses pembudayaan bangsa bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang menguasai pengetahuan, ketrampilan, keahlian serta wawasan yang sesuai dengan perkembangan iptek.

Harapan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah sudah berusaha dengan berbagai cara yaitu: 1) melalui pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, 2) melalui program pendidikan latihan yang sistematis maupun informal di tempat bekerja, dan 3) pengembangan diri sendiri, atas inisiatif sendiri berupaya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan (Papayungan, 1996: 109).

Sumber daya manusia berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi pendidikan. Manajer merancang dan membuat organisasi sehingga dapat bertahan dan berhasil mencapai tujuan. Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja guru. dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen sumber daya manusia diakui sangat penting. Karena setiap guru memiliki kinerja yang perlu dikembangkan dan dikelola.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan secara terus menerus. Persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan merupakan tantangan yang makin berat. Untuk itu

tidak ada pilihan lain selain peningkatan kualitas sumber daya manusia (Guru) untuk menghadapi persaingan yang ketat tersebut.

Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Walaupun negara mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah ruah tapi kalau tidak ditopang atau didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan bisa maju. Terdapat banyak sumber daya dalam manajemen yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan, antara lain ada yang berupa: manusia, sarana prasarana, biaya, teknologi, dan informasi. Namun demikian, sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia. Adapun kalau dilihat secara mikro atau dalam ruang lingkup suatu lembaga, manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai keberhasilan. Sumber daya manusia inilah yang akan menunjang organisasi dengan berbagai karya, bakat, kreatifitas, dan dorongan. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi tanpa aspek manusia akan sulit rasanya tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.

Manajemen sumber daya manusia meliputi seluruh aktifitas manajer untuk menarik dan mempertahankan pekerja dan untuk menjamin bahwa mereka bekerja pada tingkat yang terbaik dan berpartisipasi untuk kesempurnaan tujuan organisasi. Karena itu kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen sumber daya manusia ini adalah kepala sekolah atau dalam istilah manajemennya seorang manajer disertai dengan adanya kerjasama yang baik dengan birokrasi dan para tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya Mengemukakan guru adalah salah satu komponen

manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Mengingat bahwa guru merupakan factor yang amat penting dalam kehidupan manusia, maka proses pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Manajemen sumber daya manusia atau manajemen personalia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, seminar dan work shop. Tetapi tidak menutup kemungkinan hal ini didapatkan melalui teman sejawat maupun instruksi dari kepala sekolah.

1. Siswa

Peserta didik merupakan seseorang yang haus akan ilmu sehingga mereka akan menempuh berbagai macam jenjang pendidikan baik formal, in-formal ataupun non-formal untuk menambah pengetahuan. Adapun secara timologi, peserta didik adalah “orang yang menghendaki”, sedangkan secara terminologi dapat diartikan sebagai “pencari hakikat dibawah bimbingan seorang ahli”.

Pengertian peserta didik dalam Islam adalah makhluk Allah yang memiliki berbagai potensi dasar namun masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang lain sebab mereka belum dewasa. Mereka memiliki berbagai bakat, perasaan, kehendak, dan pemikiran dinamis yang perlu dikembangkan untuk memaksimalkan kemampuannya.

Pengertian peserta didik secara umum yaitu golongan anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, baik itu secara psikologi dan fisik sehingga untuk mengetahui potensi dirinya mereka harus melalui lembaga pendidikan terlebih dahulu.

Pengertian umum siswa atau peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan usaha pendidikan. Sedangkan arti sempit peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³² Dari teori tersebut yang dikatakan dengan siswa adalah seseorang yang menerima pengaruh atau pelajaran dari orang lain ketika berlangsungnya proses pendidikan. Defenisi siswa yang disampaikan teori diatas masih bermakna luas.

Sejalan dengan teori diatas pendapat lain tentang siswa adalah masukan atau input utama dalam proses belajar mengajar, karena siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya dan seluruh hasil usaha serta penataan pelajaran adalah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang berimbang, optimal serta utuh yang selaras dengan kemampuannya.³³

Teori tersebut menyatakan bahwa yang dikatakan dengan siswa yang melakukan proses belajar mengajar agar dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan siswa dalam teori tersebut adalah target utama dalam proses belajar mengajar dan pada umumnya proses belajar mengajar itu terjadi di sekolah.

2. Karakteristik Peserta Didik

³²Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 23

³³ A. Samana, *Sistem pengajaran "Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) dan perimbangan metodologi"*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 14

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pengertian peserta didik mencakup mereka yang masih sangat awam dan membutuhkan banyak bimbingan dari orang lain. Mereka pun terdiri atas berbagai karakteristik yang berbeda. Salah satu ahli yakni Tirtaraharja menyatakan bahwa beberapa karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut adalah :

Seorang individu yang masih memerlukan bimbingan secara individual Seseorang yang memiliki potensi psikis dan fisik yang khas seperti pengertian peserta didik pada umumnya Seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu secara mandiri sehingga mereka pun bisa berkembang menuju proses pendewasaan yang lebih baik lagi Individu yang masih dalam tahap perkembangan dan mereka pun mengalami perubahan di dalam diri yang terjadi secara wajar

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya/terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan serta penunjang penelitian serta penunjang penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) yang di jadikan telaah pustaka oleh penulis, yakni:

Pertama penelitian ini dilakukan oleh Cicilia Tri Suci dengan judul penelitian “Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19.” Hasil dari pengolahan data dari kuesioner diperoleh terdapat beberapa dampak positif dan negatif pada program WFH, dampak positif yaitu WFH membuat lebih aman bekerja karena terhindar dari penyebaran COVID-19 sebanyak 87.5%, WFH mengurangi biaya transportasi dari rumah ke sekolahan sebanyak 75% sedangkan beberapa dampak negatifnya adalah WFH membuat jenuh bekerja di rumah dengan suasana monoton sebanyak 75%, WFH mengurangi interaksi dengan teman guru dan peserta didik sebanyak 87.5%, WFH menurunkan kualitas proses belajar mengajar

sebanyak 87.5% dan WFH membuat tidak fokus bekerja karena adanya interaksi dengan anggota keluarga sebanyak 87.5%.³⁴

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Ririn Humaera dan Rusdinal dengan judul penelitian Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19, hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru cukup baik namun ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran daring baik dari sisi guru maupun siswanya. Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring, guru memberikan bimbingan dalam kelompok kecil siswa di dalam kelas.³⁵

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh Riski Yuliana dengan judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian). Diperoleh hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring dan fasilitas penunjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru sdn 13-1 muara bulian jambi. Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 13- 1 Muara Bulian Jambi.³⁶

Keempat penelitian ini dilakukan oleh Silvia Febrianti, dkk, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat 2 orang yang minat belajarnya stabil, sedangkan 6 lainnya minat belajarnya menurun. Adapun Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat belajar mahasiswa yaitu jaringan internet, media dan sumber belajar, komunikasi dan lingkungan.³⁷

³⁴Cicilia Tri Suci dengan judul penelitian *Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19.*, Edupsycouns Journal, Volume 2 Nomor 1 (2020)

³⁵ Ririn Humaera dan Rusdinal, *Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020, pp 08-14

³⁶ Riski Yuliana, *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian)*, Jurnal Lipnas Volume 3 2 juli 2021.

³⁷Silvia Febrianti, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Jurnal Pendidikan Islam, Al Ulum, Vol. 2, NO. 1 2021

Kelima penelitian ini di lakukan oleh dengan judul . Diperoleh hasil penelitian bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan rencana pembelajaran yaitu pengendalian dan pengawasan kinerja agar kontrol kegiatan pendidikan di sekolah sejalan dengan tujuan yang telah di tetapkan. Sementara upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran adalah dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan maksimal sesuai kondisi yang sedang berlangsung. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran yaitu dengan mengontrol agar seluruh kegiatan dalam evaluasi sesuai dengan rangkaian-rangkaian sebelumnya ³⁸

³⁸ Hafidza Yutsanani Kholisul Umam, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di masa Pandemi (Studi kasus di SMA 1 Jenangan)*, Skripsi. Ponorogo: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo. 2021, h. 96-97.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini, penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah penelitian.³⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Muhammadiyah 4 Medandi Jalan Jawa Gang Muhammadiyah Sei Sikambing C. 11 Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

No	Aktivitas Penelitian	July 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian (prariset)																
2	Penyusunan Proposal																
3	Pembimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																

C. Subjek Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan serta diolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rajawali: Jakarta 2013), h. 42

1. Data primer adalah suatu data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari narasumber aslinya atau informan. interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijarah dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu Kepala Sekolah dan guru di SMP 4 Muhammadiyah Medan.
2. Data sekunder adalah suatu data yang diusahakan oleh pihak lain selain dari peneliti berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, majalah dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari tata usaha SMP 4 Muhammadiyah Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, interview/ wawancara, dan dokumentasi. Untuk menunjang data tentang bagaimana penerapan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP 4 Muhammadiyah Medan. Adapun perencanaannya yaitu :

1. Observasi, Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan kontribusi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran daring memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.
2. Wawancara, Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluam untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan di SMP 4 Muhammadiyah Medan, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia memberi data, informan dalam wawancara antara lain Kepala sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 4 Medan.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh

data kontribusi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran daring.

E. Teknik Analisis Data

Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang sangat banyak akan menyebabkan kesulitan dalam penyusunannya, sehingga agar data yang diperoleh dapat disusun secara terstruktur maka perlu adanya pemilihan dan juga penyederhanaan data dari data yang masih bersifat kasar menjadi data yang matang. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, kemudian memilahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁴⁰ Dengan adanya reduksi data, maka akan mempermudah dalam pengelompokan data dan penyusunan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif dengan menjelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan serta dapat didukung dengan penyajian data secara grafik, chart, maupun matrik.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dilakukan di tahap awal masih bersifat sementara, namun kesimpulan tersebut dapat

⁴⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 57.

berubah mejadi kredibel apabila didukung dengan bukti yang valid dan konsisten⁴¹.

F. Teknik Keakuratan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis melakukan triangulasi. Triangulasi ialah suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan dan perbandingan.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 jenis triangulasi, yang diantaranya :⁴³

1. Triangulasi Sumber Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengujikan derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dilakukan dengan jalan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP 4 Muhammadiyah Medan. (b) Membandingkan pernyataan informan dari Guru Mata Pelajaran dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan.
2. Triangulasi Metode Pada prinsipnya, Triangulasi metode ini dilakukan meggunakan dua strategi yaitu: (a) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan observasi di SMP 4Muhammadiyah Medan.
3. Triangulasi Pengamatan atau Investigator Triangualasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali

⁴¹ Ibid., 57-60.

⁴²L. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2001) h.1

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56

dari subjek penelitian. Selain itu, Triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektifitas peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP MUHAMMADIYAH 4 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sei Sikambing C Ii, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Mulai dibuka pada tahun 1974. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP MUHAMMADIYAH 4 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SMP MUHAMMADIYAH 4 SMP MUHAMMADIYAH 4 beralamat di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa, Sei Sikambing C Ii, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20123.⁴⁴

2. Profil sekolah

NPSN	: 10210105
Nama Sekolah	: SMP MUHAMMADIYAH 4
Kepala Sekolah	: Biskamto, S.Pd
Jenjang	: SMP
Alamat	: Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
Kab	: Medan
Telp	: 061-8464402
Email	: smpmuh04medan@gmail.com
Website	: -
Tanggal Pendirian	: 2004-04-27
Status Kepemiikan	: Yayasan
SK Pendirian	: 309/I05/4/1993
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013

⁴⁴ KEMENDIKBUD, “SMP Muhammadiyah 4 kec. Medan Helvetia Kota Medan” Didapat Dari <https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id> : Internet (Diakses Tanggal 28 Desember 2021).

Akses Internet : Telkomsel Flash

3. Visi, Misi Sekolah

Visi : menjadikan sekolah yang agamais dan berilmu

Misi : menjadikan siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan kedepan

4. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya yang di SMP 4 Muhammadiyah Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia

No	Nama	NIP	Jurusan
1	Ahmad muslih fadil Nst.	Non PNS	Bahasa Inggris
2	Alan Alfiansyah Putra Karo-Karo	Non PNS	Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
3	Dewi Novianti	Non PNS	Bahasa Indonesia
4	Erlina Hastuti	Non PNS	Biologi
5	Fatimatuz Zahra Siregar	Non PNS	Matematika
6	Ika Nurjannah	Non PNS	Matematika
7	Nadirah hidayati siregar	Non PNS	Pendidikan Agama Islam
8	Nurrlia Utami	Non PNS	Bahasa Inggris
9	Fafidah hanum Pulungan	Non PNS	Bahasa Arab
10	Rahmatul Aulia	Non PNS	Bimbingan dan Konseiling (konselor)
11	Sari Juwita Br Ginting	Non PNS	Seni Budaya

12	Siti Khadijah Siregar	Non PNS	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
----	--------------------------	---------	-------------------------------------

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas Yang Disediakan oleh SMP MUHAMMADIYAH 4 adalah listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP MUHAMMADIYAH 4 berasal dari PLN. SMP MUHAMMADIYAH 4 menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP MUHAMMADIYAH 4 untuk sambungan internetnya adalah Telkom Astinet.⁴⁵

a) Prasarana

Tabel 4.2 Prasarana

NO	NAMA	Panjang	Lebar	Keterangan	Status kepemilikan
1	Ruang Perpustakaan	8	4	Baik	Milik
2	Kamar Mandi /WC Guru Laki-laki	3	3	Baik	Milik
3	Kamar Mandi /WC Guru Perempuan	3	3	Baik	Milik
4	Kamar Mandi /WC Siswa Laki-Laki	3	3	Baik	Milik

⁴⁵ *Ibid.*

5	Kamar Mandi /WC Siswa perempuan	3	3	Baik	Milik
6	Ruang Bendahara	4	4	Baik	Milik
7	Ruang Guru	8	9	Baik	Milik
8	Ruang Guru	6	5	Baik	Milik
9	Ruang Guru	8	9	Baik	Milik
10	Ruang Guru	7	5	Baik	Milik
11	Ruang Ibadah	8	8	Baik	Milik
12	Ruang IX	8	9	Baik	Milik
13	Ruang Kepea Sekoah	4	4	Baik	Milik
14	Ruang Kepea Sekoah	4	3	Baik	Milik
15	Ruang Kepea Sekoah	3	3	Baik	Milik
16	Ruang Komputer	8	8	Baik	Milik
17	Ruang TU	4	4	Baik	Milik
18	Ruang VII-1	8	9	Baik	Milik
19	Ruang VII-2	8	9	Baik	Milik
20	Ruang VIII	8	9	Baik	Milik
21	Ruang VIII	8	9	Baik	Milik
22	Ruang Wakil Kepala Sekolah	4	4	Baik	Milik

b) Sarana

Kursi siswa, Meja siswa, Kursi guru, Meja guru, Lemari, Papan pajang, Papan tulis, , Tempat cuci tangan, Jam dinding, Kotak kontak, Lemari, Komputer TU, Tempat Sampah, Tempat cuci tangan, Kursi Kerja, Meja Kerja/sirkulasi, Papan pengumuman, Kursi dan Meja Tamu, Penanda Waktu (Bell Sekolah), Papan Statistik, Lemari, Rak hasil karya peserta didik, Tempat Sampah,

Tempat cuci tangan, Jam Dinding, Kotak kontak, Alat Peraga, Papan Pajang, Soket Listrik, Soket Listrik/kotak Kontak, Tempat Sampah, Kloset Jongkok, Tempat Air (Bak), Gayung, Gantungan Pakaian, Gayung (Small Bucket), Gayung Air, Tempat Air, Meja Siswa, Kursi Siswa, Meja Guru, Kursi Guru, Rak hasil karya peserta didik, Kotak kontak, Kursi Kerja, Meja Kerja/sirkulasi, Meja TU, Kursi TU, Kursi Pimpinan, Meja Pimpinan, Simbol Kenegaraan, Brankas, Filing Kabinet, Papan Statistik, Rak Buku, Rak Majalah, Rak Surat Kabar, Meja Multimedia, Abacus, Braille kit, Globe timbul, Magnifier lens set, Papan braille, Papan geometri, Peta timbul.⁴⁶

B. Deskripsi Data Khusus

1. Faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Pandemi Covid-19 memberikan efek besar bagi dunia pendidikan di Indonesia, terlebih setelah pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah di Indonesia. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, dan sebagainya turut menjadi imbas dari kebijakan ini dimana segala aktivitas yang berpotensi menciptakan kerumunan harus dihindari. Sehingga berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan secara tatap muka harus dihentikan sementara dan diberlakukan kebijakan baru yakni secara jarak jauh.⁴⁷

Hambatan guru pada saat melakukan pembelajaran daring selama Work From Home (WFH) di SMP Muhammadiyah 4 Medan adalah:

a. Indikator Media

Penggunaan media untuk mendukung proses belajar-mengajar secara daring saat ini memang sangat dibutuhkan dan perlu untuk dikuasai oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran kepada

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Dito, *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. (Jurnal Benefita Universitas Sumatera Utara, 2020).

siswa. Selain bisa menjadi solusi karena tidak adanya tatap muka, juga bisa dijadikan sebagai alternatif untuk berinteraksi dengan siswanya.. Keterampilan guru dalam menggunakan berbagai fasilitas aplikasi juga dibutuhkan, oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan IPTEK yang ada. Kemudian para guru menyatakan sangat setuju bahwa manfaat aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom) dapat membantu proses pembelajaran selama WFH. Keterampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom) juga mempengaruhi penyampaian materi pembelajaran.

Guru dalam mengoperasikan aplikasi digital online seperti google class, google meet, dan zoom mempengaruhi materi pembelajaran daring. Penggunaan aplikasionline memberi dampak yang besar terhadap proses pembelajaran dimana baik guru maupun siswa dituntut untuk memahami bahan ajar yang ada. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handika (2012) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pendukung seperti perangkat lunak, penggunaan internet sangat berpengaruh pada pembelajaran dan penyampaian materi.⁴⁸

Meskipun guru menyatakan setuju bahwa manfaat aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom) dapat membantu proses pembelajaran selama WFH, dan guru menyatakan setuju bahwa keterampilan guru dalam mengoperasikan aplikasi digital online seperti google class, google meet, dan zoom mempengaruhi materi pembelajaran daring, ternyata terdapat hambatan yang dihadapi guru terkait indikator media yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Hambatan tersebut adalah beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk belajar dan memahami terlebih dahulu terkait aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom), karena beberapa

⁴⁸ Handayani, T, “*Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*” (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020).

guru masih kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi digital online tersebut dan guru juga masih terbiasa dengan penggunaan whatsapp group dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa.

media adalah faktor penting saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk bisa mengoperasikan media penunjang yang ada. salah satu yang menjadi hambatan guru saat melakukan pembelajaran daring dilihat dari indikator media adalah kurang terampilnya guru dalam mengoperasikan perangkat, baik itu hardware maupun software.

b. Indikator Sikap

Meskipun banyak dari guru yang menyatakan setuju dalam ketepatan waktu dalam memulai proses pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah, dan guru menyatakan setuju dalam mengakhiri proses pembelajaran sesuai jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah, ternyata masih terdapat hambatan yang dihadapi guru terkait indikator sikap yang diperoleh dari hasil wawancara dan triangulasi sumber dengan guru, antara lain:

- a) beberapa siswa masih terlambat masuk dalam proses pembelajaran karena kendala sinyal;
- b) beberapa guru masih terlambat dalam mengakhiri proses pembelajaran karena siswa yang masih mengajukan pertanyaan tambahan.

Hambatan yang dialami guru saat pembelajaran daring berdasarkan indikator sikap yakni adanya ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran karena faktor-faktor yang diantaranya adalah guru dan siswa sering merasa bosan atau jenuh, siswa yang kurang aktif dan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga banyak terjadi miskomunikasi dan salah persepsi. Hal tersebut menjadikan

hambatan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini.

c. Indikator Motivasi

Begitu pentingnya guru memberikan motivasi yang membangkitkan semangat belajar bagi siswa dalam pembelajaran selama WFH. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa juga berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, dan pemberian tugas yang berhubungan dengan keseharian siswa.

Pemberian reward kepada siswa yang aktif selama pembelajaran daring berlangsung juga merupakan cara lain yang digunakan guru untuk memotivasi siswanya. Reward yang diberikan biasanya berupa tambahan nilai dan paket kuota internet. Dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran daring.

Pemberian reward kepada siswa kerap dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Nopiyanto, dkk (2020) mengatakan bahwa terdapat kesamaan guru dalam memberikan penghargaan kepada siswa untuk tetap memberi semangat belajar dan mengikuti pembelajaran daring.⁴⁹

Cara ini cukup efektif meskipun hal utama yang perlu diperhatikan adalah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Hambatan komunikasi ini sering terjadi pada saat pembelajaran daring. Guru kurang memahami dan siswa acuh tak acuh juga menjadi penghambat yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Disamping pemberian reward, motivasi siswa juga bisa terbangun dari pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Apabila pembelajaran daring baik maka motivasi belajar siswa

⁴⁹ Y.E. Nopiyanto, *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Jurnal Sporta Sainatika, 2020).

akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila pembelajaran daring kurang baik maka motivasi belajar siswa akan menurun.

hambatan yang dihadapi guru terkait indikator motivasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekoah dan Kaprodi.

Hambatan tersebut, antara lain: a) kurangnya antusiasme siswa dalam belajar karena kurang memahami materi yang diajarkan; b) beberapa siswa masih merasa jenuh terhadap pembelajaran daring sehingga berakibat malas belajar dan nilainya menjadi turun.

d. Indikator Internet

Di masa pandemi Covid-19 ini sistem pembelajaran sedang mengalami kesulitan dimana pembelajaran secara tatap muka dilarang oleh pemerintah. Hal tersebut sudah pasti menjadi hambatan tersendiri bagi para peserta didik dan pengajar dalam sector pendidikan. Untungnya hal tersebut terjadi saat dimana teknologi informatika telah berkembang pesat sehingga hal tersebut dapat di atasi dengan pemanfaatan internet di kehidupan manusia.

Salah satu pemanfaatan internet dalam hal belajar mengajar adalah sistem Daring (dalam jaringan). Daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi seperti multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon dan video streaming online. Pembelajaran daring memerlukan siswa dan guru untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media computer, HP maupun Laptop dengan internet-nya. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), HP, atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.⁵⁰

Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp

⁵⁰ Bulan, S., & Zainiyati, H. S., "Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir Dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri" (Syamil Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020).

(WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Akan tetapi jika pandemic Covid-19 telah usai apakah keberadaan internet masih di butuhkan dalam Pendidikan?. Jawabanya tentu saja sangat di butuhkan dalam pendidikan, mengapa? Karena seperti yang dikatakan di awal bahwa internet merupakan jaringan informasi global yang dapat memudahkan manusia dalam menemukan segala macam informasi. Dalam kata lain internet dapat mencari sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pelajar baik yang tertulis di dalam buku maupun tidak.

Bagaimana cara pemanfaata internet dalam dunia Pendidikan?. Yaitu dengan memaksimalkan potensi ponsel pintar atau alat elektronik lainnya yang bisa terhubung dengan internet untuk sebagai referensi pelajar dalam menjawab soal-soal maupun mencari bahan pembelajaran yang dibutuhkan pengajar kepada peserta didik. Dan satu lagi internet juga dapat membatu pelajar dalam mencari maupun mengakses sumber pembelajaran lainnya selain buku.

Selain itu terdapat beberapa manfaat internet dalam dunia Pendidikan, diantaranya:⁵¹

1. Mempermudah Pencarian Referensi Internet mempermudah pencarian literatur. Hanya dengan mengetikkan kata kunci pada mesin pencari (search engine) maka akan tersedia daftar tulisan yang berkaitan dengan kata kunci yang dicari tersebut.
2. Menyediakan Fasilitas Multimedia Sebagai penyedia informasi, internet memiliki banyak kelebihan daripada buku. Orang dapat

⁵¹ *Ibid.*

membaca, mendengarkan, menonton video, bahkan menonton TV melalui internet.

3. Menyediakan Sumber Informasi yang Relatif Murah Seringkali orang membutuhkan informasi sesaat, dimana jika ia harus membeli buku maka harganya akan sangat mahal. Dengan internet orang dapat memperoleh informasi tanpa harus membeli buku atau majalah.
4. Menyediakan Sumber Pelajaran Tambahan Melalui internet, orang dapat mencari informasi tambahan yang tidak diperoleh dari sekolah atau buku pelajaran.
5. Memudahkan Komunikasi Internet dapat digunakan untuk saling berkomunikasi melalui email, video, konferensi jarak jauh, forum, dsb. Hal ini memungkinkan dilaksanakannya pendidikan jarak jauh. Banyak ahli di berbagai bidang yang menyediakan ruang konsultasi di situs pribadi mereka atau di situs resmi suatu lembaga untuk bertanya berbagai masalah.
6. Membantu Pemahaman Informasi yang kita peroleh dari guru terkadang sulit untuk dimengerti atau dibayangkan. Internet menyediakan informasi tambahan berupa gambar, contoh, animasi, dsb.
7. Mendorong Penguasaan Bahasa Asing Banyak sekali informasi penting dan menarik yang tersedia dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris. Hal ini akan memotivasi orang untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.
8. Mendorong Kreativitas Banyak hal yang dilakukan orang lain yang kita ketahui dari internet dapat memberi inspirasi dan mendorong kita untuk lebih kreatif dalam berkarya.
9. Menyediakan Metoda Pengajaran yang Lebih Menarik Beberapa bentuk pengajaran dilakukan dalam bentuk permainan, kuis, atau puzzle terutama untuk murid TK dan SD.

10. Mendorong Kemandirian Orang yang fasih menggunakan internet cenderung dapat lebih mandiri dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi terutama dalam bidang internet sangat berpengaruh dan berperan besar dalam dunia pendidikan. Sekecil apapun pengaruhnya dapat berdampak besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung nanti.

Internet sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring karena proses pembelajaran akan bisa berjalan dengan baik jika ada sambungan internet antara guru dan murid. Dan jika internet yang digunakan tidak lancar maka proses pembelajaran otomatis akan terhambat di sekolah, karena guru tidak akan bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik begitu juga sebaliknya murid tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Di SMP Muhammadiyah 4 Medan faktor penghambat paling besar adalah kurangnya jaringan internet sehingga sering terjadi hambatan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga banyak murid yang tidak paham materi yang disampaikan sehingga membuat mereka jenuh dan bosan dalam pembelajaran daring ini. Sehingga hasil pembelajaran yang didapat selama daring ini menurun.

2. Fasilitas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 274.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai. Fasilitas yang dapat digunakan dan dibutuhkan bermacam-macam jenisnya Fasilitas belajar di rumah adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti ruang belajar, meja, kursi, buku pelajaran yang sesuai serta alat dan bahan pengajaran akuntansi. Apabila fasilitas belajar tersedia dengan lengkap, maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar akan baik pula.

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah.⁵³

1) Fasilitas Pembelajaran Di Sekolah

Fasilitas belajar sekolah secara keseluruhan merupakan kebutuhan yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk kelancaran pembelajaran. fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh siswa pada masa darurat pandemi covid-19 ialah subsidi paket data internet dan penyediaan aplikasi pembelajaran. Selain itu berikut adalah fasilitas belajar yang disediakan sekolah:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. alat pelajaran dapat digolongkan menjadi

⁵³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media. 2008), h. 27-28.

barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangkusekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c. Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

d. Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting, Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

e. Perpustakaan

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

f. Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kantor sekolah memiliki

tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan.

2) Fasilitas Pembelajaran Di Rumah

Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam belajar juga perlu ditunjang pula oleh kelengkapan fasilitas belajar di rumah, sehingga guru dapat mengajar dengan baik pula dari rumah. Fasilitas belajar dirumah yang dibutuhkan guru sebagai pendukung dalam pembelajaran daring. Fasilitas belajar dirumah sangat membantu guru untuk memberikan pembelajaran. Adapun fasilitas pembelajar dirumah yaitu;⁵⁴

a. Alat bantu belajar

Alat bantu yang dibutuhkan pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini adalah pemilihan media atau plikasi penunjang proses belajar mengajar agak lebih efektif dan efisien seperti halnya aplikasi Google Clasroom, whatshapp, zoom, dll.

b. Peralatan dan perlengkapan belajar

Peralatan dan perlengkapan belajar sebagai perangkat pendukung dalam pembelajaran daring. Guru sangat membutuhkan alat yang lengkap agar pada saat proses daring berjalan dengan lancar. Seperti halnya: tablet, laptop, paket data internet, sambungan wifi, dll.

3. upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Berbicara mengenai keberhasilan lembaga serta komponen komponen didalamnya, maka kepala sekolah merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam kelangsungan lembaga pendidikan termasuk dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kelangsungan

⁵⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 102

keberhasilan lembaga, karena apabila kinerja guru baik, maka akan menghasilkan sasaran pembelajaran yaitu siswa yang terbentuk dari segala aspek terutama dalam pembelajaran.

Kepala sekolah juga memiliki peran dalam melakukan pembinaan terhadap guru. Untuk mencapai tujuan dalam pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas guru dalam mengembangkan situasi belajar dan pencapaian tujuan pendidikan, maka upaya pembinaan dan pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar kinerja guru dan tujuan sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun secara umum upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa:

- a. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar.

Suatu lembaga dimana ditempatkan pegawai baru untuk suatu jabatan tertentu, atau dimana pegawai lama ditugaskan memangku jabatan baru, bila diharapkan pegawai tersebut sukses mengerjakan tugas- tugasnya, perlulah pegawai tersebut dididik atau dilatih terlebih dahulu. Karena pembelajaran daring ini sesuatu yang baru dimunculkan maka perlu sekolah melakukan pelatihan terhadapnya.

Pelaksanaan pelatihan (Training) ini di dasarkan kepada metode- metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan oleh lembaga. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu manajer personalia dan atau suatu tim. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya.

Selain pelatihan juga ada workshop, Workshop yang dilakukan di sekolah ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan bekerja bersama- sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan

memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas guru.

Kemudian seminar, Seminar yang dilakukan sekolah merupakan suatu pertemuan yang memiliki teknis dan akademis yang tujuannya untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu dengan pemecahan suatu permasalahan yang memerlukan interaksi diantara para peserta seminar yaitu para guru yang dibantu oleh seorang guru besar ataupun cendekiawan.

- b. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju.

Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Inti dari adanya studi banding ini adalah untuk membandingkan kondisi obyek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sekolah Muhammadiyah 4. Hasilnya berupa pengumpulan data dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan. Dari sini dapat dikatakan bahwa pentingnya adanya studi banding ke sekolah yang lebih maju bagi guru yaitu adanya semangat serta acuan bagi pengembangan serta peningkatan kinerja yang baik kedepannya.

- c. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran.

Berusaha mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, seperti: ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman. Saran dan prasara adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan maka kepala sekolah harus berusaha mengadakan dan melengkapinya.

Kontribusi sekolah selanjutnya adalah melengkapi serta mengelola sarana dan prasarana dengan tepat secara umum supaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehingga dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi seluruh lingkungan sekolah.

Adapun selain hal diatas dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guru, secara khusus kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja yang dihasilkan. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti internet, komputer, alat belajar dan lain-lain yang telah disebutkan diatas.

- d. Memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Dalam hal ini sekolah menyerahkan kepada Kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya kemudian dapat dicontoh oleh guru serta menjadi keteladanan bagi seluruh anggota sekolah. Selain itu, motivasi juga dapat memberikan semangat bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Sehingga dari dua faktor tersebut kemudian guru dapat memiliki tanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain terkait kedisiplinan, tanggung jawab tugas, komunikatif, kreatif, dan pelaksanaan tugas yang baik dari kepala sekolah pada masa pandemi ini.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat menentukan kinerja seorang kepala sekolah akan berpengaruh positif untuk kemajuan pendidikan menurut Sondang, motivasi merupakan “daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Dengan pengertian, bahwa terciptanya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan.

C. Pembahasan

Hambatan guru pada saat melakukan pembelajaran daring selama Work From Home (WFH) di SMP Muhammadiyah 4 Medan terdiri dari; 1) Indikator media, hambatan tersebut adalah beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk belajar dan memahami terlebih dahulu terkait aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom), karena beberapa guru masih kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi digital online tersebut dan guru juga masih terbiasa dengan penggunaan whatsapp group dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa. 2) Indikator sikap, hambatan yang dimaksud adalah masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk dalam pembelajaran daring yang disebabkan oleh sinyal yang kurang baik dan ada beberapa guru yang terlambat mengakhiri pembelajaran karena masih ada siswa yang mengajukan pertanyaan. 3) Indikator motivasi, dalam hal ini hambatan yang ditemukan adalah kurangnya antusiasme siswa dalam belajar karena kurang memahami materi yang diajarkan serta beberapa siswa masih merasa jenuh terhadap pembelajaran daring sehingga berakibat malas belajar dan nilainya menjadi turun. 4) Indikator internet, di SMP Muhammadiyah 4 Medan faktor penghambat paling besar adalah kurangnya jaringan internet sehingga sering terjadi hambatan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga banyak murid yang tidak paham materi yang disampaikan, hal ini membuat mereka jenuh dan bosan dalam pembelajaran daring ini. Sehingga hasil pembelajaran yang didapat selama daring ini menurun.

Hal diatas tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaera dan Rusdinal (2021), di mana peneliti mengungkapkan bahwa secara umum hambatan yang di hadapi guru dalam pembelajaran daring terdiri dari beberapa sisi di antaranya; a) Dari sisi guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara online. Oleh karena itu keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran online perlu ditingkatkan, supaya guru bisa memberikan variasi tugas yang lebih menantang sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. b) Dari sisi siswa, kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hal ini lumrah terjadi karena salah satu penyebab kurangnya disiplin siswa berkaitan erat dengan kemampuan siswa

dalam mengendalikan diri (self-control). c) Dari sisi orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara online serta fasilitas pembelajaran yang kurang memadai.

Sementara fasilitas belajar di SMP 4Muhammadiyah 4 Medan selama aktivitas belajar selama pandemi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah. Fasilitas Pembelajaran Di Sekolah seperti Alat pelajaran, Alat peraga, Media pembelajaran, Gedung sekolah, Perpustakaan, Kantor sekolah. Adapun Fasilitas Pembelajaran Di Rumah yaitu Alat bantu belajar dan Peralatan/perengkapan belajar.

Adapun upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain; a)mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar. Suatu lembaga dimana ditempatkan pegawai baru untuk suatu jabatan tertentu, atau dimana pegawai lama ditugaskan memangku jabatan baru, bila diharapkan pegawai tersebut sukses mengerjakan tugas- tugasnya, perlulah pegawai tersebut di didik atau dilatih terlebih dahulu. Karena pembelajaran daring ini sesuatu yang baru dimunculkan maka perlu sekolah melakukan pelatihan terhadapnya. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju. b)melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. c)memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Umam (2021), upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru (baik dalam pembuatan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun melaksanakan evaluasi pembelajaran) antara lain; 1) melakukan pengendalian dan pengawasan kinerja guru agar kontrol kegiatan pendidikan di sekolah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan sosialisasi mengenai pembuatan rencana pembelajaran peyesuaian masa pandemi,

pemberian motivasi, serta monitoring yang baik terhadap guru dalam pembuatan rencana pembelajaran agar sesuai dengan situasi yang terjadi. 2) mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan maksimal sesuai kondisi yang sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan IHT Google Classroom yang diharapkan guru dapat memaksimalkan pembelajaran menggunakan platform yang telah disepakati.

3) mengontrol agar seluruh kegiatan dalam evaluasi sesuai dengan rangkaian-rangkaian sebelumnya. Dalam kegiatan kontrol evaluasi aspek yang harus dikontrol oleh kepala sekolah antara lain dalam pelaksanaan tes, mengolah hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran, sehingga kontrol yang dilakukan kepala sekolah yaitu adanya monitoring baik dari aspek kehadiran siswa dan guru, keaktifan siswa dan guru serta ketepatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan pengisian google form dalam perekapan kehadiran guru di kelas serta penyampaian materi yang dilakukan, Selain itu juga adanya upaya dengan melakukan pelatihan berupa IHT E-Rapor dan juga sosialisasi terkait A-Kinerja A-GLD dan SKP Online.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Dari penjelasan tentang Kontribusi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan dapat diambil kesimpulan bahwasanya:

hambatan yang dihadapi guru terkait indikator media yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Hambatan tersebut adalah beberapa guru masih membutuhkan waktu untuk belajar dan memahami terlebih dahulu terkait aplikasi digital online (google class, google meet, dan zoom), karena beberapa guru masih kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi digital online tersebut dan guru juga masih terbiasa dengan penggunaan whatsapp group dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa.

Kemudian adanya ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran karena faktor-faktor yang diantaranya adalah guru dan siswa sering merasa bosan atau jenuh, siswa yang kurang aktif dan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga banyak terjadi miskomunikasi dan salah persepsi. kurangnya antusiasme siswa dalam belajar karena kurang memahami materi yang diajarkan, beberapa siswa masih merasa jenuh terhadap pembelajaran daring sehingga berakibat malas belajar dan nilainya menjadi turun.

Di SMP Muhammadiyah 4 Medan faktor penghambat paling besar adalah kurangnya jaringan internet sehingga sering terjadi hambatan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga banyak murid yang tidak paham materi yang disampaikan sehingga membuat mereka jenuh dan bosan dalam pembelajaran daring ini. Sehingga hasil pembelajaran yang didapat selama daring ini menurun.

2. Fasilitas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) Fasilitas belajar di sekolah dan (2) Fasilitas belajar di rumah. Fasilitas Pembelajaran Di Sekolah seperti Alat pelajaran, Alat peraga, Media pembelajaran, Gedung sekolah, Perpustakaan, Kantor sekolah. Adapun Fasilitas Pembelajaran Di Rumah yaitu Alat bantu belajar dan Peralatan dan perlengkapan belajar

3. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 4 Medan

kepala sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam kelangsungan lembaga pendidikan termasuk dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kelangsungan keberhasilan lembaga, karena apabila kinerja guru baik, maka akan menghasilkan sasaran pembelajaran yaitu siswa yang terbentuk dari segala aspek terutama dalam pembelajaran.

Adapun secara umum upaya yang dilakukan Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa:

- a. Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar. Suatu lembaga dimana ditempatkan pegawai baru untuk suatu jabatan tertentu, atau dimana pegawai lama ditugaskan memangku jabatan baru, bila diharapkan pegawai tersebut sukses mengerjakan tugas- tugasnya, perlulah pegawai tersebut dididik atau dilatih terlebih dahulu. Karena pembelajaran daring ini sesuatu yang baru dimunculkan maka perlu sekolah melakukan pelatihan terhadapnya. Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju.
- b. Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran. Kegiatan studi banding yang dilakukan sekolah yaitu dengan sekelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui

obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat.

- c. Memberikan keteladanan, dorongan, motivasi dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Dalam sebuah lembaga untuk memajukan lembaga tersebut dibutuhkan upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Terlebih kondisi pandemi sangat mempengaruhi seluruh aspek dalam lembaga, sehingga perlunya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya pandemi, kepala sekolah dapat mengevaluasi seluruh upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru, yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kinerja guru selanjutnya.

3. Bagi Guru

Guru dapat bersinergi dengan kepala sekolah secara kompak, sehingga tercipta pembelajaran yang maksimal di masa pandemi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Perlu diadakannya penelitian selanjutnya mengenai upaya-upaya lain dari kepala sekolah terkait peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran daring. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Binti. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo. 2006.
- Amini. *Profesi Keguruan*, Cet. Ke- 1, Medan: Pedana Publishing. 2013.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media. 2008.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004.
- Budiarti, Dyah, *Pengaruh Pendidikan, Pangkat & Perhatian Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar di kec. Purwojati Banyumas*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2006).
- Cicilia Tri Suci, *Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19.*, Edupsycouns Journal, Volume 2 Nomor 1 (2020).
- Darmono. *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2001.
- Hasbulloh. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Humaera, Ririn dan Rusdinal, *Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020.
- Harfiani, Rizka et.al. "Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi". *Sintesa*. No. 1. Vol. 1. 2021.
- J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001.
- Liang. *Gie The Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakary. 2008.
- M. Amirin, et.al. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press. 2011.

- Matthew Milles, et.al. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, cet. 3 Inc: Sage Publications.2014.
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Ririn Humaera dan Rusdinal. *Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 06 Balai-Balai pada Masa Covid-19*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020.
- Riski Yuliana. *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian)*, Jurnal Lipnas Volume 3 2 juli 2021.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Suharsismi, Arikuto, *Analisa Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014),
- Siswoyo, Sri dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Silvia Febrianti, et.al.. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Jurnal Pendidikan Islam, Al Ulum, Vol. 2, NO. 1 2021.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sopiatin.Popi *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan siswa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Salahudin.Anas,*Penelitian Tindakan Kelas*,Bandung: Pustaka Setia,2015.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta ,2016.
- Supriyatno.*Metode Riset Bisnis* Jakarta:Indeks.2009.
- Tri Suci.Cicilia *Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19.*, Edupsycouns Journal, Volume 2 Nomor 1 2020.

- Umiarso, Wahab. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: ArRuz, 2012.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka , 2012.
- Wahyudin, et.al. *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar Di Rumah Dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening*, Economic Education Analysis Journal, 2017
- Yuliana, Riski. *Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa, Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian*, Jurnal Lipnas Volume 3 2 juli 2021.
- Zailani. “Mendidik Anak Dengan Akhlaq”. *Jurnal Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*. UMSU Kota Medan. 2020.
- Zailani. “Tradisi Menulis Ilmuan Muslim Nusantara”. *Jurnal Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*. UMSU Kota Medan. 2020.
- Zailani. “Profile Of Ideal teacher on Islamic Education”. *Jurnal Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*. UMSU Kota Medan. 2020.